

RINGKASAN

KEANEKARAGAMAN JENIS KADAL SUB ORDO LACERTILIA DI TAMAN HUTAN RAYA SULTAN THAHA SYAFUDDIN KECAMATAN MUARA TEMBESI KABUPATEN BATANG HARI

(Skripsi oleh Pahala Palaguna Lumbantoruan di bawah bimbingan Cory Wulan, S.Hut., M.Si dan Ade Adriadi, S.Si., M.Si., CIT., CIIQA)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan 3 ordo reptil yang terdiri dari Squamata (ular dan kadal), testudinata (kura-kura dan penyu), crocodylia (buaya). (Kusrini, 2020). Ordo Squamata merupakan salah satu ordo dari kelas Reptilia yang mempunyai jumlah jenis terbanyak.

Keberadaan kadal dalam suatu ekosistem dapat menyebabkan siklus ekosistem, dan ketika jumlah kadal dalam rantai makanan sedikit, akan ada lebih banyak peluang bagi spesies lain untuk bereproduksi, atau makanan tidak tersedia untuk spesies lain. Kadal merupakan indikator kelimpahan serangga yang ada. Kadal adalah predator, karena makanan pokoknya adalah berbagai jenis serangga.

Kondisi tahura yang rusak akibat penebangan liar dan kebakaran hutan dapat mengancam keberlangsungan hidup satwa termasuk kelompok sub ordo lacertilian atau (kadal), oleh karena itu penelitian terhadap kelompok sub ordo lacertilian atau (kadal) perlu dilakukan dan juga penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk menawarkan rincian dan pengetahuan tentang kadal dikawasan Tahura Sultan Thaha Syaifuddin, yang termasuk dalam subordo Lacertilian.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2023. Lokasi penelitian di Tahura Sultan Thaha Syaifuddin Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari, dengan penempatan plot pengamatan pada beberapa tipe habitat, seperti hutan alami, transisi hutan dan sawit, transisi kebun karet dan hutan, dan area hutan bekas bakar.

Hasil penelitian keanekaragaman jenis kadal Sub ordo Lacertilia di Taman Hutan Raya Sultan Thaha Syaifuddin Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari pada 4 jalur transek pengamatan ditemukan sebanyak 140 individu dan 10 jenis dari 4 Famili. Secara umum indeks keanekaragaman jenis reptil di hutan kota bagan pete menunjukkan nilai H' / keanekaragaman sebesar 1,94 yang berarti masuk dalam kategori sedang, indeks keanekaragaman tertinggi dimiliki oleh transek jalur bekas terbakar (I) dengan nilai 1,41 di kategorikan indeks keanekaragaman jenis reptil stabil. Nilai indeks kekayaan jenis kadal sub ordo lacertilia di Tahura STS menunjukkan nilai 2,02 yang paling tinggi adalah transek jalur bekas terbakar sebesar 1,62 indeks kekayaan yang tergolong rendah. Nilai indeks kesamaan komunitas Kadal sub ordo lacertilia di Tahura STS menunjukkan nilai tertinggi pada kesamaan jenis pada transek hutan alami dan transisi hutan kebun sawit sebesar 50% dengan kategori sedang dan indeks kesamaan terkecil pada transisi hutan karet dengan hutan bekas terbakar dengan nilai 20%.